

**OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 56 BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NARANDA SILVA JECONIA
NPM: 2101020009



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan
Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP
Swasta Muhammadiyah 56 Binjai**

SKRIPSI

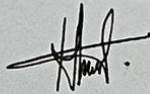
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NARANDA SILVA JECONIA
NPM : 2101020009

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nurul Zahriani JF, M. Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN



Dengan penuh Ikhlas dari hati yang paling dalam saya persembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupan saya.

Saya persembahkan kepada Ibunda tercinta Rita Helma dan Ayahanda tersayang Romi Murianto Silvana yang telah menjadi pahlawan saya, dari saya lahir hingga saya berada di titik sekarang ini, dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan skripsi adalah sebuah kehormatan yang sangat berarti bagi saya.

Nenek saya Arbiyati Siswani serta bibi saya Letti Qadri, S.Pd.Gr. yang sangat saya banggakan dan sayangi terima kasih atas doa, motivasi, dan dukungannya.

Ucapan terima kasih khusus saya persembahkan kepada kekasih tercinta, Yusri Kurniawaty A.Md.Farm. , yang senantiasa mendampingi dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta semangat yang tidak pernah surut, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bapak dekan dan wakil dekan serta jajaran dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih buat keluarga besar saya yang di Kisaran dan Bukittinggi atas doa dan motivasinya.

MOTTO

*“Libatkan Allah dalam setiap urusan kita,
maka tiada hal yang tidak mungkin
terjadi”.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naranda Silva Jeconia
NPM : 2101020009
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 56 BINJAI** merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian Skripsi ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Agustus 2025

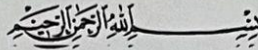

Naranda Silva Jeconia
2101020009



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengorek surat ini agar diketahui
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Naranda Silva Jeconia
NPM : 2101020009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 Agustus 2025

Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M. Pd

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 Agustus 2025

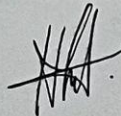
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Naranda Silva Jeconia** yang berjudul **"Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 56 Binjai "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurul Zahriani JF, M. Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Turunkanya

Bila menjabar surat ini agar
distribusikan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UCqWz8Y8Y8Y8Y8Y8Y8Y8Y8Y8)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani Jf, M.Pd

Nama Mahasiswa : Naranda Silva Jeconia
NPM : 2101020009
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin, 21 Juli 2025	1. Revisi hasil temuan, belum sesuai		
Rabu, 30 Juli 2025	2. Sistematika penyusunan point materi kajian penelitian perlu dirapikan		
	3. Revisi kembali analisis hasil wawancara dan simpulan peneliti		
	4. Sistematika penulisan silahkan lebih diperhatikan dan diperbaiki lagi		
Senin, 4 Agustus 2025	5. Analisis pada bagian pembahasan masih perlu dikaitkan teori, pendapat penelitian relevan		
Senin, 11 Agustus 2025	6. Perbaiki tata bahasa dalam penulisan dengan gaya yang lebih akademik		
	7. Tambahkan dasari dengan bahasa sendiri agar teori/penelitian lebih saling terhubung		
	8. Revisi kembali isian abstrak dan tambahkan 3 minimal tulisan dosen sebagai referensi di hasil (BAB IV)		



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Medan, 18 Juli 2025
Pembimbing Skripsi

Nurul Zahriani Jf, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Naranda Silva Jeconia
NPM : 2101020009
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai

Medan 13 Agustus 2025

Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M. Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasriyan Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Naranda Silva Jeconia (2101020009), Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai, Skripsi Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai dan apa saja kendala yang dihadapi SMP Muhammadiyah 56 Binjai dalam mengoptimalkan manajemen sarana prasarana pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terhadap kepala sekolah di sekolah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mendeskripsikan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai, (2) untuk mengetahui kendala-kendala dalam mengoptimalkan manajemen sarana prasarana pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode wawancara.

Hasil dari penelitian ini ialah Manajemen sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai telah dilakukan secara cukup optimal, optimalisasi dilakukan melalui strategi-strategi seperti perencanaan berbasis kebutuhan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kerjasama dengan komite sekolah dan wali murid, dampak dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana tersebut terlihat pada meningkatnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dalam optimalisasi ini meliputi komitmen kepala sekolah dan guru PAI, lingkungan sekolah yang religius, dukungan komite sekolah, serta adanya program keagamaan yang rutin dilaksanakan.

Kata kunci : Optimalisasi, Manajemen, Sarana, Prasarana. Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Naranda Silva Jeconia (2101020009), Optimization of Islamic Religious Education Facilities and Infrastructure Management in Enhancing Students' Learning Interest at SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai, Thesis. Medan: Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of North Sumatera, 2025.

This study aims to conduct an in-depth analysis of the optimization of Islamic Religious Education facility and infrastructure management at SMP Muhammadiyah 56 Binjai, as well as the obstacles faced by the school in optimizing such management. This research uses interviews with the school principal as the primary data collection method.

The objectives of this study are: (1) to describe the optimization of Islamic Religious Education facility and infrastructure management at SMP Muhammadiyah 56 Binjai, and (2) to identify the obstacles in optimizing the management of these facilities and infrastructure. This study employs a qualitative approach and utilizes interviews as the main method.

The results of the research show that the management of Islamic Religious Education facilities and infrastructure at SMP Muhammadiyah 56 Binjai has been carried out quite optimally. Optimization efforts are implemented through strategies such as needs-based planning, the use of technology in learning, and collaboration with the school committee and parents. The impact of this optimization can be seen in the increased student interest in Islamic Religious Education subjects. Supporting factors for this optimization include the commitment of the school principal and Islamic Religious Education teachers, the religious school environment, the support of the school committee, and the regular implementation of religious programs.

Keywords: Optimization, Management, Facilities, Infrastructure, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala Puji atas Kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah *Shalallahu'alaihi Wa Sallam. Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*. Semoga kelak kita Adalah hamba yang mendapatkan syafaat dari Beliau di Yaumul Akhir kelak, Aamiin. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai”**. Tujuan dalam pembuatan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menempuh ujian sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati disertai rasa tulus yang mendalam dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Orang tua tercinta, Ibunda tersayang (Rita Helma) dan ayahanda tercinta (Romi Murianto Silvana) yang sangat penulis banggakan, sayangi, kagumi serta hormati, terimakasih untuk semua dukungan dalam bentuk semangat, motivasi, materi dan semua limpahan kasih sayang dan pengertian yang tidak akan bisa terbalas.
2. Nenek tersayang Arbiyati Siswani yang memberikan bantuan suport, materi dan semangat dari mulai awal mulai berkuliah hingga sekarang.
3. Bibi Letti Qadri, S.Pd.Gr. Terima kasih untuk semua dukungan dalam bentuk semangat, materi, juga arahan dalam menjalani perkuliahan hingga sekarang.

4. Kekasih tersayang Yusri Kurniawaty,A.Md.Farm. yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi sumber kekuatan dan motivasi yang tidak ternilai.
5. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. yang sangat kompeten, semoga UMSU semakin jaya.
6. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. yang telah banyak membimbing dan memberikan motivasi sebagai contoh bagi penulis untuk tidak berhenti berkarya.
7. Wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA. yang telah memberikan arahan sehingga skripsi.
8. Wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA. yang telah memberikan banyak motivasi.
9. Ibu Nurul Zahriani Jf, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
10. Ketua Program Studi Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I yang telah memberikan banyak arahan sehingga penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik.
11. Sekretaris Program Studi Ibu Mavianti, MA yang telah memotivasi serta memberi arahan sehingga penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik.
12. Kepada sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
13. Terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas keperdulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dukungan dan motivasi dari pihak yang bersangkutan diatas sangatlah berarti dan akan sulit membalas semua. Akhir kata penulis hanya berdo'a semoga mereka semua diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan selalu sukses dalam cita-citanya, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 16 Juli 2025

Naranda Silva Jeconia

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Pengertian Optimalisasi	10
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	11
B. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	21
1. Ruang Kelas	22
2. Ruang Perpustakaan	23
3. Ruang Pimpinan	23
4. Ruang Guru	24
5. Ruang Tata Usaha	24
6. Tempat Beribadah	25
7. Ruang Konseling	25
8. Ruang UKS	25
9. Ruang Organisasi Kesiswaan.....	26
10. Jamban.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Penelitian	30

D. Subjek dan Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu, seseorang yang pernah bersekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya, oleh karena itu orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hatinya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya sehingga dibanggakan. (Pulungan Rizki, 2022)

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman-temannya. Minat belajar merupakan dorongan yang kuat, sehingga menimbulkan munculnya energi untuk melakukan sebuah tindakan yang bertujuan. Dengan minat yang kuat, maka pembelajaran akan efektif, keefektifan pembelajaran akan menyumbangkan prestasi yang maksimal. (Furqon Muhammad, 2024)

1. Suasana belajar yang nyaman tidak hanya diciptakan oleh siswa dan guru saja, melainkan harus tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai yang dapat mendukung pembelajaran disekolah menjadi lebih efektif. Sekolah yang efektif sendiri adalah sekolah yang mempertunjukkan standar tinggi pada prestasi akademis dan mempunyai suatu kultur yang berorientasi tujuan, ditandai dengan adanya rumusan visi yang ditetapkan dan dipromosikan bersama antara anggota *school-administration*, fakultas, dan para siswa. Sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang di. (Supia Pratiwi & Studi Pendidikan Agama Islam, 2023)

2. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi buku pembelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah sebagai media pembelajaran yang lainnya, sedangkan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olahraga dan masih banyak lainnya (Sinaga Alvianti, 2020).

Kegiatan pembelajaran disekolah yang melibatkan guru dan siswa harus dilaksanakan sebaik mungkin agar tercipta suasana belajar yang nyaman, efektif, dan efisien. Suasana belajar yang nyaman tidak hanya diciptakan oleh siswa dan guru saja, melainkan harus tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai yang dapat mendukung pembelajaran disekolah menjadi lebih efektif (Noor & Indriastuti, 2020).

Sekolah yang mempertunjukkan standar tinggi pada prestasi akademis dan mempunyai suatu kultur yang berorientasi tujuan, ditandai dengan adanya rumusan visi yang ditetapkan dan dipromosikan bersama antara anggota *school-administration*, fakultas, dan para siswa. Sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan (Supriyadi, 2024).

Pendidikan merupakan bagian integral dalam proses pembangunan yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya yang saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan, proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan yang telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Marasolih et al, 2022).

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh optimalisasi sarana dan prasarana serta pengelolaan dan pemanfaatannya yang harus realistis dan profesional (Mutu Pendidikan et al., 2024)

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan kerjasama untuk memanfaatkan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien yang terdiri dari langkah-langkah sistematis. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan, proses ini mencakup aktivitas-aktivitas seperti pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan perlunya adanya proses dan keterampilan dalam pengelolaannya, karena tanpa pengelolaan yang baik dan tepat, personel sekolah tidak akan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dalam proses pembelajaran (Suranto et al., 2022)

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Perencanaan dilakukan demi menghindarkan terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu (Sapat et al., 2022)

Sarana dan prasarana merupakan sebuah hal yang dapat dikatakan wajib ada didalam sebuah sekolah, dimana sarana dan prasarana sendiri adalah ujung tombak dari terlaksanakannya proses pembelajaran yang ada disekolah, sekolah yang masih kurang didalam sarana dan prasarana yang masih kurang mempunyai didalam sebuah sekolah dapat mengakibatkan gagalnya sebuah tujuan sekolah, sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh didalam kegiatan belajar mengajar yang ada disebuah sekolah (Ridwanulloh et al., 2023)

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan, Sarana prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan,

bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Lintar, 2023).

Optimalisasi sarana dan prasarana tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga berpengaruh pada pengembangan institusi pendidikan secara keseluruhan. Manajemen yang baik, di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang responsif dan kolaboratif, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua komponen ini bekerja secara sinergis (Azzahra et al., 2024)

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan (Malaya et al., 2019).

Manajemen sarana dan prasarana dikatakan efektif apabila semua aspek pendukung pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik, kualitas suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh kontribusi dan peran aktif guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, namun dukungan fasilitas juga tidak kalah penting (Nur'aini et al., 2025)

Manajemen sarana dan prasarana untuk menjamin proses pembelajaran pendidikan islam berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan pekerjaan dan infrastruktur dilakukan melalui kegiatan penyediaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, investasi serta pembuangan (Fajarani et al., 2021)

Manajemen sarana dan prasarana adalah seperangkat kegiatan yang memadukan orang, tempat, proses, dan teknologi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi, sebagai sebuah proses yang didalamnya meliputi perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, monitoring, pemeliharaan dan peremajaan. Lebih lanjut Marasolih menyatakan bahwa manajemen memiliki empat fungsi strategis meliputi: perencanaan dan pengambilan keputusan (*planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), serta pengontrolan dan pengendalian (*controlling*) (Marasolih et al, 2022).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha untuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan optimal dengan melalui proses perencanaan, pengkondisian, pengawasan dan

pengevaluasian dalam upaya menggapai suatu pendidikan dan pembelajaran yang ideal (Herawati et al., 2020).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah, secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Oktaviani Putri Dewi, 2019).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar (Taurus, 2021).

Manajemen sarana prasarana selalu terlaksana di lembaga Pendidikan baik negeri maupun swasta. Yang membedakan hanya bagaimana pengelolaan manajemen sarana prasarana di setiap sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Afriansyah, 2023)

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menjadi permasalahan besar dalam kegiatan pembelajaran. keterbatasan sarana serta prasarana menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi kurang optimal dan adanya kegagalan untuk meraih tujuan yang diharapkan, hal ini memerlukan tindak lanjut oleh pendidik, pemerintahan, lembaga pendidikan, serta orang tua siswa (Lisnawati et al., 2023).

Keberhasilan program pendidikan baik formal maupun nonformal dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Vikasari et al., 2024).

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 56 Binjai merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Sumatera Utara yang memiliki struktur jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang berada dalam satu ruang lingkup sekolah. Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 56 Binjai pada Kamis 13 Februari 2025, peneliti melihat mulai dari sarana yaitu penggunaan teknologi seperti infokus tidak termanfaatkan dengan baik guru cenderung menggunakan metode sederhana seperti ceramah ketika pembelajaran berlangsung dan untuk

prasarana sekolah masih dalam tahap renovasi sehingga mengakibatkan praktek ibadah, penggunaan aula belum termanfaatkan sepenuhnya, karena suasana berisik dari renovasi juga membuat pembelajaran di kelas kurang kondusif mengakibatkan siswa kurang fokus dan berimbas pada minat belajar para siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengoptimalisasi manajemen sarana dan prasarana sehingga kurangnya focus dalam belajar berdampak pada minat belajar siswa.
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan agama islam sehingga dapat berpengaruh pada minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai?
2. Apa saja kendala yang dihadapi SMP Muhammadiyah 56 Binjai dalam mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam mengoptimalkan Manajemen Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah pengembangan pengetahuan dan teori baru yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu, misalnya penelitian tentang efektivitas suatu metode pembelajaran baru dapat menghasilkan teori baru tentang bagaimana siswa belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap keilmuan khususnya sumbangan teoritis dalam hal pendidikan agama Islam, manfaat teoritis penelitian didukung oleh banyak bukti ilmiah dan studi kasus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat teoritis penelitian adalah pengembangan pengetahuan dan teori baru yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu. Misalnya, penelitian tentang efektivitas suatu metode pembelajaran baru dapat menghasilkan teori baru tentang bagaimana siswa belajar, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik, pendidik, dan instansi atau lembaga untuk mengoptimalkan peran dan fungsi dalam pembinaan keagamaan siswa.

- a. Peserta Didik: Teori penelitian membantu memahami proses belajar dan menyediakan solusi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.
- b. Pendidik: Menjadi dasar untuk merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif, serta meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Lembaga Sekolah: Teori memberikan arah kebijakan, pengembangan kurikulum relevan, serta perbaikan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata “*manus*” yang artinya adalah tangan dan “*agree*” yang artinya adalah melakukan. Kedua kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang memiliki arti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. (Salsabiiliana Putri Sajdah et al., 2024)

“*Managere*” dalam Bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja *to manage*, *management* untuk kata benda, dan *manager* untuk orang yang melakukan aktifitas manajemen. Dalam bahasa Indonesia *management* diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan (Assilmi Habib, 2024).

Menurut John D. Millet dalam buku *Management in the Public Service* yang dikutip oleh Sukarna (1992) *Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desire and*. Artinya, manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formil untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Dalil yang mendukung tentang manajemen yaitu Al-Qur'an Surah As-sajadah ayat 5 sebagai berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu Secara luas*”.

Manajemen diartikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.(Assilmi Habib, 2024).

Dari Penjelasan beberapa para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada, baik itu manusia, waktu, maupun material, untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen bukan hanya soal mengatur, tetapi juga tentang bagaimana memimpin dan membuat keputusan yang tepat agar segala sesuatu berjalan dengan baik. Tujuan akhirnya adalah pencapaian yang optimal, baik untuk organisasi maupun individu.

a. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen dilaksanakan dalam proses menyeluruh, berkesinambungan, dan dilakukan secara formal. Prinsip-prinsip ini erat kaitannya dengan pelaksanaan fungsi manajemen (Supriyadi, 2024).

Ada banyak pendapat mengenai fungsi manajemen, namun fungsi yang sering dipakai dalam proses manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan yang diharapkan pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditentukan, serta tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik antara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dan pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi “berjalan”. George R. Terry dalam Sarwoto (1991), menngemukakan penggerakan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki.

5) Penilaian (*evaluating*)

Menurut Sastrohadiwiryono (2005), bahwa berhasil tidaknya program pendidikan dan pelatihan akan banyak bergantung pada kegiatan evaluasi yang dilakukan.

b. Tujuan Manajemen

Pada umumnya, tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program. Semua tujuan, pada intinya mengarah pada satu titik yaitu efektif dan efisien, adapun tujuan dari manajemen adalah:

- 1) Untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi.
- 2) Untuk meminimalisir cost atau biaya yang harus dikeluarkan.
- 3) Untuk memotivasi karyawan atau anggota organisasi secara positif.
- 4) Untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.
- 5) Untuk memastikan kualitas yang dihasilkan selalu bagus dan sesuai harapan.
- 6) Untuk mengembangkan kemampuan karyawan atau anggota organisasi sesuai bidangnya.
- 7) Untuk memudahkan proses adaptasi terhadap terjadinya perubahan dalam berbagai bidang. (Marasolih et al, 2022).

2. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar yakni optimal yang memiliki arti tertinggi, terbaik, menjadikan paling baik, paling menguntungkan, pengoptimalan sebuah proses cara, perbuatan, dan lain sebagainya, sehingga dapat diartikan optimalisasi merupakan sebuah proses, tindakan, cara atau metodologi dalam membuat sesuatu. (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif, sedangkan dalam Kamus Oxford, "*Optimization is the process of finding the best solution to some problem where "best" accords to pre stated criteria*". (Banjari Luthfiah, 2022)

Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu. Pendapat lain juga mengatakan bahwa optimalisasi merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien, optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan (Khairat, 2022).

Optimalisasi merupakan langkah dan usaha yang dilakukan untuk membuat sebuah nilai guna yang bermanfaat dalam melakukan pengelolaan strategis yang berkaitan dengan prasarana supaya membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Intan Sari et al., 2023)

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses untuk mencapai hasil yang terbaik atau paling efektif dalam suatu system, proses, atau kegiatan dan optimalisasi dapat disebut juga usaha untuk meningkatkan kinerja atau hasil suatu hal dengan cara yang paling tepat dan menguntungkan.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan

1) Sarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya (Wahyu et al., 2019).

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan buku pelajaran (Sonia, 2021)

Berikut pengertian sarana dan prasarana menurut para ahli:

Menurut Arikunto dan yuliana dalam buku mohammad mustari Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar

mangajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar ujian pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Sarana pendidikan, yaitu kelengkapan secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang secara tidak langsung seperti halaman, kebun, dan taman (Lintar, 2023).

Daryanto Rusydi ananda dan Oda kinata “Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya”(Saihu, 2019).

Barnawi dan M Arifin sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini prasarana pendidikan adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah (Ariyani Rika et al, 2024).

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan atau alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan (Sopian et al., 2019)

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak, sarana juga alat atau perangkat yang secara langsung dapat digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti ruang kelas, meja, kursi dll.

2) Prasarana

Pengertian tentang prasarana sendiri menurut beberapa sumber adalah Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah pindahkan.(Aini Siti, 2021).

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah (Salsabiiliana Putri Sajdah et al., 2024).

Menurut Burhanuddin dan Daryanto yaitu: “Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan, dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya (Bararah, 2020).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas secara langsung yang dipergunakan atau diperlukan sebagai penunjang proses belajar mengajar disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah merupakan suatu fasilitas yang dipergunakan atau dipergunakan secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Klasifikasi Sarana dan Prasarana

Klasifikasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki arti yaitu memetakan sarana dan prasarana berdasarkan jenisnya. Manajemen ini terbagi menjadi tiga aspek Pertama, ditinjau dari fungsinya, ada barang berfungsi tidak langsung (seperti pagar, tanaman dan lain-lain) dan barang berfungsi langsung (seperti media pembelajaran dan lain-lain). Kedua, ditinjau dari jenisnya, ada fasilitas fisik (missal kendaraan, komputer dan lain-lain) dan fasilitas material (seperti manusia, jasa dan lain-lain). Ketiga, ditinjau dari sifat barangnya, ada barang bergerak dan barang tidak bergerak (seperti gedung, sumur dan lain-lain). Sarana dan prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu (Bararah, 2020).

1) Habis tidaknya dipakai

- a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah barang yang dipakai dengan waktu yang singkat contoh, kapur tulis, dan ban praktik kimia.
- b) Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus dalam waktu yang lama contoh, bangku sekolah, mesin tulis, dan peralatan olahraga.

- 2) Bergerak tidaknya barang saat digunakan
 - a) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana yang dapat dipindahkan sesuai dengan kebutuhan contoh, lemari arsip sekolah, bangku dll.
 - b) Sarana yang tidak bergerak saat digunakan atau sulit dipindahkan contoh, listrik, PDAM, dll.
- 3) Ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran
 - a) Alat pembelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung untuk proses belajar mengajar contoh, buku, alat tulis, alat praktik
 - b) Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran dapat berupa perbuatan atau benda yang mudah memberi pengertian kepada peserta didik.
 - c) Media pengajaran adalah yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

Secara garis besar, sarana dan prasarana pendidikan dapat di klasifikasikan sebagai berikut yaitu:

- 1) Lahan, yaitu sebidang tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan sekolah
- 2) Ruangan, yaitu tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang, dan kegiatan administrasi
- 3) Perabot, yaitu perangkat bangku, meja, lemari, dan sejenisnya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang, dan kegiatan administrasi.
- 4) Alat, yaitu sesuatu yang digunakan untuk membuat atau melaksanakan hal-hal tertentu bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang, dan kegiatan administrasi.
- 5) Bahan praktik, yaitu semua jenis bahan alami dan buatan digunakan untuk praktik.
- 6) Bahan ajar, yaitu sumber bacaan yang berisi tentang ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan program pembelajaran pada program normative, adaptif, dan produktif, yaitu yang mencakup modul, yang

terdiri atas buku pegangan, buku pelengkap, buku sumber referensi, dan buku bacaan.

7) Sarana olahraga, baik diluar maupun di dalam ruangan.

c. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah

Saat ini, kondisi standar sarana dan prasarana di sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. meskipun pemerintah telah menetapkan standar minimal, masih terdapat banyak sekolah dasar, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, yang belum memenuhi persyaratan tersebut. fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga masih belum tersedia secara memadai di sejumlah sekolah, selain itu, kualitas dan kondisi sarana prasarana yang ada pun sangat beragam, beberapa sekolah memiliki fasilitas yang modern dan terawat dengan baik, namun juga ada sekolah lain yang masih menggunakan sarana prasarana yang sudah usang dan rusak (Gusniati et al., 2024).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan, dalam PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran (Pramono Joko, 2019).

Dalam pasal 42 secara tegas disebutkan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

olahraga, tempat beribadah dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran (Salsabiiliana Putri Sajdah et al., 2024).

Di Indonesia, memiliki delapan standar pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Delapan standar ini berfungsi sebagai tolak ukur bagi semua pihak sehingga dapat menetapkan kriteria minimum dan maksimum di setiap satuan pendidikan. Delapan kriteria ini adalah: Standar isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana Dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Salah satu standar yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan adalah standar sarana dan prasarana yang ada di setiap tingkatan pendidikan. Di bawah ini adalah standar sarana dan prasarana pendidikan yang harus dipenuhi oleh Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (Purwanto, 2019).

1) Satuan Pendidikan

- a. Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- b. Minimum satu SMP/MTs disediakan untuk satu kecamatan.
- c. Seluruh SMP/MTs dalam setiap kecamatan menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.
- d. Lokasi setiap SMP/MTs dapat ditempuh peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

2) Lahan

Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai 32 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada tabel dibawah ini. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)

Tabel 2. / Lahan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	22,9	14,3	-

2	4-6	16,8	8,5	7,0
3	7-9	13,8	7,5	5,0
4	10-12	12,8	6,8	4,5
5	13-15	12,2	6,6	4,4
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,2
8	22-24	11,4	6,1	4,2
9	25-27	11,2	6,0	4,2

- a. Untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum. Pada Tabel yang tercantum di bawah luas minimum lahan untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar.

Tabel 2.2 Lahan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta Didik (M ² /Peserta Didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	1420	11240	-
2	4-6	1800	1310	1220
3	7-9	2270	1370	1260
4	10-12	2470	1470	1310
5	13-15	3240	1740	1360
6	16-18	3800	2050	1410
7	19-21	4240	2270	1520
8	22-24	4770	2550	1700
9	25-27	5240	2790	1860

- b. Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 diatas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah/madrasah berupa dan tempat bermain/berolahraga.

- c. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- d. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api
- e. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
 - 1. Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1990 tentang pengendalian pencemaran air.
 - 2. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - 3. Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02/MENKL/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- f. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintahan Daerah setempat.
- g. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 Tahun.

3) Bangunan

- a. Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada tabel di bawah

Tabel 2.3 *Bangunan*

No	Banyak rombongan belajar	Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta didik (M2/Peserta Didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	6,9	7,6	-

2	4-6	4,8	5,1	5,3
3	7-9	4,1	4,5	4,5
4	10-12	3,8	4,1	4,1
5	13-15	3,7	3,9	4,0
6	16-18	3,6	3,8	3,8
7	19-21	3,5	3,7	3,7
8	22-24	3,4	3,6	3,7
9	25-27	3,4	3,6	3,6

- b. Untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lantai bangunannya memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada tabel di bawah. Pada tabel di bawah luas minimum lantai bangunan untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per-rombongan belajar.

Tabel 2.4 Bangunan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta didik (M2/Peserta Didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	420	480	-
2	4-6	540	610	640
3	7-9	680	740	770
4	10-12	820	880	910
5	13-15	970	1040	1070
6	16-18	1140	1230	1230
7	19-21	1270	1360	1360
8	22-24	1430	1530	1530
9	25-27	1570	1670	1670

- c. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri:
 - 1. Koefisien dasar bangunan maksimum 30%;
 - 2. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam peraturan Daerah;
 - 3. Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan dengan ruas jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalankereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara ruas jalan dan pagar halaman yang diterapkan dalam Peraturan Daerah.
- d. Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
 - 1. Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 - 2. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan /atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- e. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut:
 - 1. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
 - 2. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan tempat
 - 3. Sampah, serta penyaluran air hujan.
 - 4. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
 - 5. Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
- f. Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
 - 1. Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - 2. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
 - 3. Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.

- g. Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut.
 - 1. Maksimum terdiri dari tiga lantai
 - 2. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan dan kesehatan pengguna.
- h. Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan berikut.
 - 1. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 - 2. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
 - 3. Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt
- i. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- j. Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 45, dan mengacu pada standar PU.
- k. Bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- l. Pemeliharaan bangunan gedung sekolah adalah sebagai berikut.
 - 1. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu penutup lantai penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
 - 2. Pemeliharaan berat, meliputi pengatian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
- m. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin pengguna sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Dalam pengadaan satuan pendidikan, lahan, bangunan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan standar yang tertera dalam Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007 yang telah dipaparkan diatas. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif serta efisien. Permen ini berlaku bagi setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia, apabila tidak dilaksanakan akan menghambat proses belajar dan mutu output

pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut tertinggal dalam segi prestasi (Purnamaningsih, 2022).

Ketentuan-ketentuan mengenai standar setiap ruang di sekolah beserta sarana yang ada. Setiap ruang diatur dalam standar yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dari perabot, media pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran dan perlengkapan lainnya yang dipakai di dalam kelas akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Ruang Kelas:

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah diahadirkan.
- b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik.
- d. Rasio minimum ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik, rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 5 m.
- e. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- g. Ruang kelas dilengkapi dengan sarana yang di dalamnya terdapat perabot: Kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari, dan papan panjang. Selanjutnya ada media pendidikan yaitu papan tulis, kemudian ada perlengkapan lain yang dibutuhkan di dalalam ruang kelas yaitu tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan kontak kotak. Sarana yang terdapat di ruang kelas tersebut harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Ruang Perpustakaan

- a. Ruang Perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 cm.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
- e. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada standar sarana yang berlaku, yaitu buku yang terdapat di dalam perpustakaan adalah: buku teks pelajaran, buku panduan pendidikan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber lainnya. Kemudian ada juga perabot yang mendukung kelengkapan perpustakaan sekolah, yaitu: rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja/sirkulasi, lemari catalog, lemari, papan pengumuman dan meja multimedia. Selanjutnya ada media pendidikan juga yang dibutuhkan dalam perpustakaan yaitu peralatan multimedia, kemudian ada perlengkapan lainnya juga seperti buku inventaris, tempat sampah, kotak kontak dan jam dinding sesuai standar yang telah ditetapkan.

3. Ruang Pimpinan,

- a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsure komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
- b. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum adalah 3 m. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah, dapat dikunci dengan baik.

- c. Ruang pimpinan dilengkapi sarana sebagaimana terdapat standar yang telah ditetapkan yaitu perabot: kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, dan papan statistic. Kemudian terdapat perlengkapan liannya yaitu: symbol kenegaraan, tempat sampah, dan jam dinding.
4. Ruang Guru
 - a. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu baik peserta didik maupun tamu lainnya.
 - b. Rasio minimum luas ruang guru adalah 4 m²/pendidik atau luas minimum adalah 40 m².
 - c. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
 - d. Ruang guru dilengkapi sarana yang di dalamnya terdapat perabot: kursi kerja, meja kerja, lemari, kursi tamu, papan statistic dan papan pengumuman. Dalam ruang guru juga terdapat perlengkapan lain seperti tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding.
 5. Ruang Tata Usaha
 - a. Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah.
 - b. Rasio minimum luas ruang tata usaha adalah 4 m²/petugas dan luas minimum adalah 16 m².
 - c. Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
 - d. Ruang tata usaha dilengkapi sarana yang di dalamnya ada kursi kerja, meja kerja, lemari, dan papan statistik yang termasuk dalam perabotan. Kemudian dibutuhkan juga perlengkapan lain yaitu: mesin ketik/komputer, filing cabinet, brankas, telepon, jam dinding, kotak kontak, penanda waktu, dan tempat sampah sesuai dengan standar yang ada.

6. Tempat Beribadah

- a. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah/madrasah.
- b. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SMP/MTs, dengan luas minimum adalah 12 m².
- c. Tempat beribadah dilengkapi dengan sarana diantaranya perabot yang di dalamnya terdapat lemari/rak. Kemudian perlengkapan lain diantaranya perlengkapan ibadah dan jam dinding sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

7. Ruang Konseling

- a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- b. Luas minimum ruang konseling adalah 9 m².
- c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- d. Ruang konseling dilengkapi sarana meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, dan papan kegiatan. Dan juga peralatan konseling yaitu instrument konseling, buku sumber, dan media pengembangan kepribadian. Kemudian perlengkapan lainnya yaitu jam dinding.

8. Ruang UKS

- a. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah.
- b. Luas minimum ruang UKS adalah 12 m².
- c. Ruang UKS dilengkapi sarana yang di dalamnya ada perabot yaitu: tempat tidur, lemari, meja, dan kursi. Dan perlengkapan lainnya diantaranya catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, thermometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan dan jam dinding

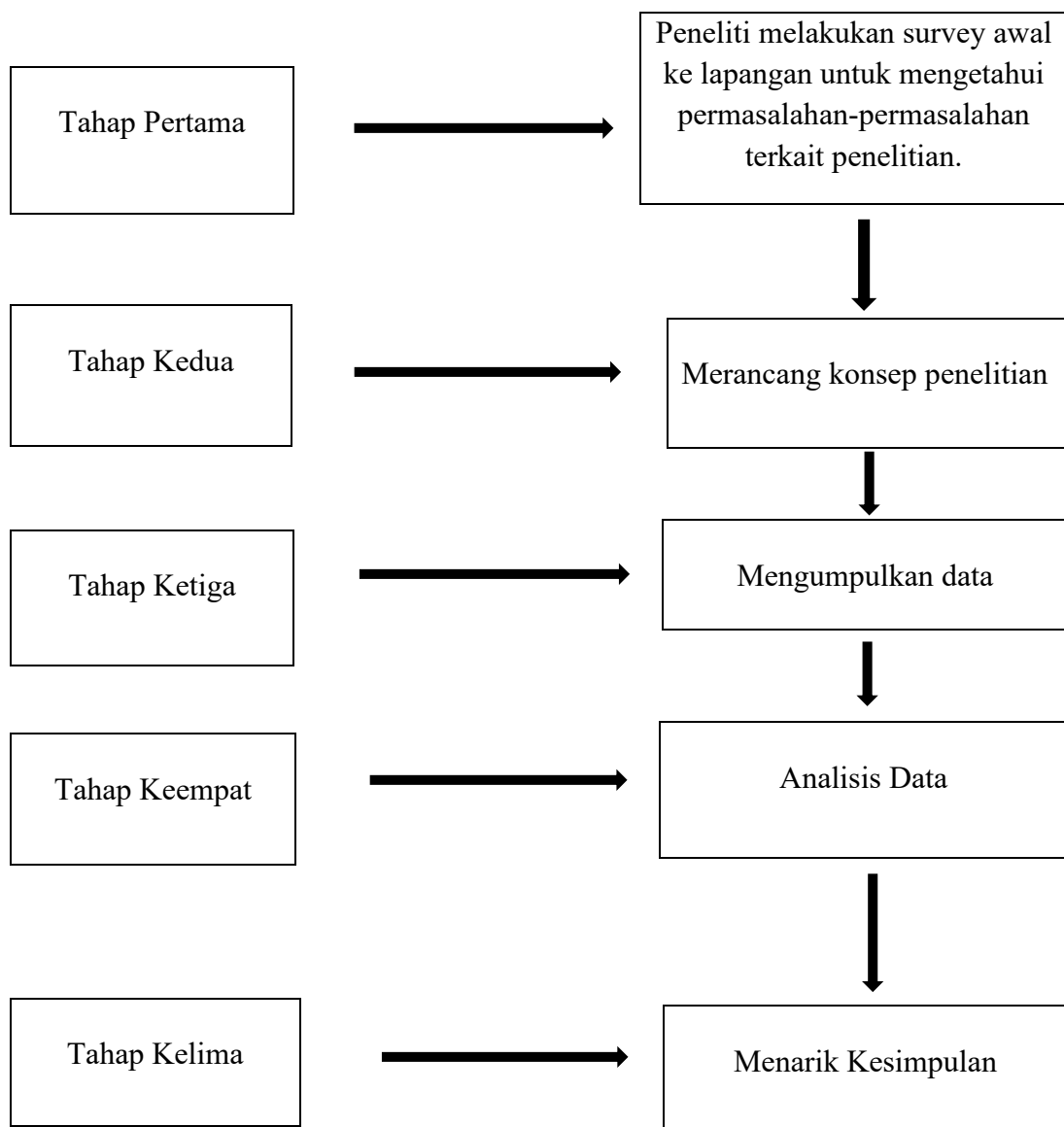
9. Ruang Organisasi Kesiswaan

- a. Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.
- b. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan adalah 9 m².
- c. Ruang organisasi kesiswaan dilengkapi sarana diantaranya meja, kursi, papan tulis, dan lemari. Perlengkapan lainnya yaitu jam dinding.

10. Jamban

- a. berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil,
- b. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 orang peserta didik wanita, dan 1 unit jamban guru. Jumlah minimum jamban di setiap sekolah/madrasah adalah 3 unit.
- c. Luas minimum 1 unit jamban adalah 2 m².
- d. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, mudah dibersihkan.
- e. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- f. Jamban dilengkapi sarana yang termasuk dalam perlengkapan lainnya yaitu: kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus, kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. 9 Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusli 2021).

Dalam penelitian ini yang akan diungkapkan adalah data-data yang dibutuhkan, berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana. mengungkap dan memahami bagaimana Sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Muhammadiyah 56 Binjai. Sesuai metode yang digunakan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang bertujuan untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan peneliti secara komprehensif dan mendalam.

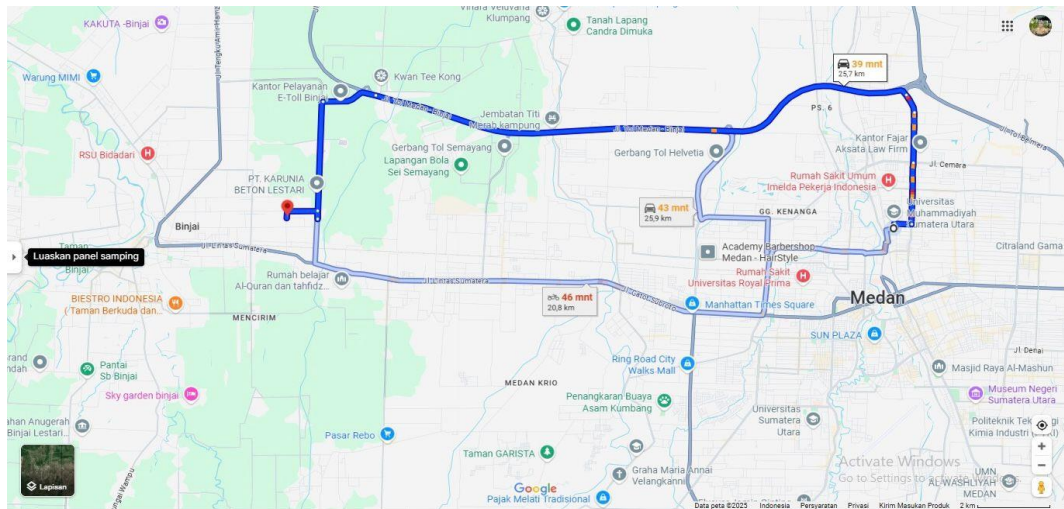
B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 56 Binjai beralamat di Jl. Danau Tempe No.40, Sumber Karya, Kec. Binjai Tim, Kota Binjai, Sumatera Utara.

2. Map lokasi daerah penelitian

Gambar 3.1 Map lokasi daerah penelitian



3. Waktu penelitian

Tabel 3.1 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2025															
		Februari				April				Juli				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																
2	Permohonan Judul																
3	Penyusunan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Penelitian Lapangan																
7	Penulisan Hasil Penelitian																
8	Pembahasan Penelitian																
9	Perbaikan																
10	Sidang Meja Hijau																

C. Sumber Penelitian

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa: interview/wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang dijarah dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informasi yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 56 Binjai.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa Data dokumentasi, buku-buku, jurnal, arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah 56 Binjai.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah orang yang terkait pelaksanaan penelitian sebagai narasumber. Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang-dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. (Prastowo Andi, 2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan para guru sebagai pemberi arahan kepada peneliti untuk selanjutnya kemana peneliti harus mencari informasi terkait lokasi atau tempat penelitian.

2. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara

tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah Sarana dan Prasarana dalam Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 56 Binjai

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di lapangan, maka alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (pengamatan), melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Para peneliti dapat mengamati perilaku orang lain. Dalam hal ini penulis meneliti segala aktivitas siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai.
2. Dokumentasi, digunakan sebagai cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dalam hal ini dokumentasi berkaitan tentang pengambilan foto-foto objek atau responden yang akan diteliti.
3. Wawancara proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer dan orang yang diwawancarai disebut narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldaña (2014) di dalam analisa data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama-tama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang sekolah yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian. Setelah semua partisipan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam tiga tahap wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Tiga tahap ini dilakukan untuk dapat

menggali informasi lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dan informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik Kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Sehingga dapat dilihat siswa meningkat minat belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi dan maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh di lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan maka usaha yang dilakukan penulis adalah :

1. Perpanjang kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu yang singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. (Susanto et al., 2023)

Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal itu dilakukan dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai (2) Membandingkan pernyataan informan dari kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mencapai data yang sama. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Misalnya menggunakan metode wawancara dan observasi di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai.

c. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. (Susanto et al., 2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai didirikan pada tanggal 27 Februari 2004 dengan Nomor SK Pendirian 421.3-501 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah yang memiliki 192 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 56 Binjai saat ini adalah Hazar, S. Ag. M. Si.

2. Identitas Sekolah

- a. NPSN : 10211359
- b. NSS : 2020761052
- c. Nama Sekolah : SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai
- d. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- e. Tanggal Berdiri : 27 Februari 2004
- f. No. SK Pendirian : 421.3-501
- g. Tanggal Operasional : 2 Juni 2022
- h. No. SK Operasional : 421.3-003/VI/SMP/2022
- i. Jenjang Pendidikan : SMP
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Akreditasi : B
- l. Tanggal Akreditasi : 1 November 2016
- m. No. SK Akreditasi : 740/BAP-SM/LL/XI/2016
- n. Sertifikasi : Belum Bersertifikasi
- o. Alamat : Jalan Danau Tempe Nomor 40
- p. Desa/Kelurahan : Sumber Karya
- q. Kecamatan : Kecamatan Binjai Timur
- r. Kabupaten/Kota : Kota Binjai
- s. Provinsi : Sumatera Utara

- t. Nomor Telepon : 0618828826
- u. Fax : -
- v. Email : -
- w. Website : -
- x. Kepala Sekolah : Hazar, S. Ag. Msi
- y. Kode Pos : 20737

3. Sejarah Berdirinya SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai

SMP Swasta Muhammadiyah 56 merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Binjai, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memperluas akses pendidikan yang bernuansa Islami dan berkualitas bagi masyarakat, khususnya di wilayah Binjai Timur dan sekitarnya.

Pendirian SMP Swasta Muhammadiyah 56 dilaksanakan secara resmi pada tanggal 27 Februari 2004, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 421.3-501. Sejak awal berdirinya, sekolah ini berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keilmuan, sebagaimana visi gerakan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang, SMP Swasta Muhammadiyah 56 memperoleh izin operasional terbaru melalui Surat Keputusan Nomor 421.3-003/VI/SMP/2022 tertanggal 2 Juni 2022. Izin ini menjadi dasar legal bagi keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan operasional sekolah.

Berdiri di atas lahan seluas 3.000 meter persegi yang berlokasi di Jalan Danau Tempe Nomor 40, Kelurahan Sumber Karya, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Dengan luas lahan tersebut, SMP Swasta Muhammadiyah 56 mampu menyediakan ruang-ruang pembelajaran yang memadai serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa.

Dalam upaya menjaga mutu pendidikan, sekolah ini telah melalui proses akreditasi dan memperoleh predikat **B** berdasarkan Surat Keputusan Nomor 740/BAP-SM/LL/XI/2016 tertanggal 1 November 2016. Predikat ini mencerminkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional dan memiliki tata kelola yang baik.

Penyelenggaraan pendidikan di SMP Swasta Muhammadiyah 56 dilaksanakan pada waktu pagi selama enam hari dalam seminggu, dengan dukungan fasilitas seperti akses internet dan pasokan listrik dari PLN. Selama lebih dari dua dekade, sekolah ini terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal jumlah siswa, kualitas pengajaran, dan prestasi akademik maupun non-akademik.

Dengan mengusung semangat "*berkemajuan*" dalam bingkai nilai-nilai Muhammadiyah, SMP Swasta Muhammadiyah 56 kini telah menjadi salah satu sekolah swasta yang diperhitungkan dan diminati oleh masyarakat di Kota Binjai. Sekolah ini terus berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan spiritualitas.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 56 Binjai

Menurut (Intan Rahmayuni Syafitri et al., 2023) penyusunan visi dan misi yang tepat, dengan kemampuan mengantisipasi kebutuhan di masa depan, dapat membuat lembaga lebih terarah pada tujuan. Dengan demikian, visi dan misi yang dirumuskan dapat benar-benar dijalankan serta memberikan dampak signifikan dalam memaksimalkan pencapaian tujuan lembaga pendidikan formal.

a. Visi SMP Muhammadiyah 56 Binjai :

Menciptakan generasi berilmu dan bertaqwa serta mampu mengemban amanah Muhammadiyah.

b. Misi SMP Muhammadiyah 56 Binjai

- 1) Meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 3) Mengembangkan kreatifitas siswa sesuai bakat dan minat siswa.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif dalam upaya meningkatkan prestasi.

c. Tujuan SMP Muhammadiyah 56 Binjai

- 1) Semua kelas melaksanakan pendekatan "pembelajaran aktif" pada semua mata pelajaran
- 2) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif
- 3) Terlaksananya pengembangan Kurikulum

- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan
- 5) Terpenuhiya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
- 7) Menciptakan guru yang kompeten dan profesional
- 8) Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain : gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- 9) Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
- 10) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 11) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 12) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.
- 13) Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- 14) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- 15) Menumbuhkan kembangkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan
- 16) Mewadahi serta memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan

- 17) Selalu mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional.
- 18) Menciptakan SMP Muhammadiyah 56 sebagai sekolah yang sehat dan unggul
- 19) Mengembangkan inovasi pendidikan
- 20) Meningkatkan kesejahteraan pegawai atau guru
- 21) Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan
- 22) Memberi kesempatan peserta didik untuk:
 - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati,
 - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 56 meliputi:

Tabel 4.1 Kegiatan ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 56 Binjai

NO	EKSTRAKURIKULER	KELAS
1	Hisbul Wathan (HW)	Kelas VII, VIII, IX
2	Tapak Suci	Kelas VII, VIII, IX
3	Tahfızh	Kelas VII, VIII, IX
4	Tilawah / Qira'ah	Kelas VII, VIII, IX
5	Paskib	Kelas VII, VIII, IX
6	Futsal	Kelas VII, VIII, IX
7	Drumband	Kelas VII, VIII, IX
8	Sanggar Tari	Kelas VII, VIII, IX

7. Daftar nama Guru / Pegawai SMP Muhammadiyah 56 Binjai

DAFTAR GURU / PEGAWAI SMP MUHAMMADIYAH 56 BINJAI TIMUR

NO	NAMA GURU / PEGAWAI	L/P	NBM	NUPTK	JABATAN	TEMPAT	TGL. BLN TAHUN LAHIR	PENDIDIKAN	ALAMAT LENGKAP
						LAHIR			
1	HAZAR, S. Ag, Msi	L	650445	2333746647110033	Kepala Sekolah	Batu Belah	1968-10-01	S2	Jl. Benteng Hilir Dusun 17
2	HERY IRAWAN, S. Pd	L	1237318	2338763664200023	Guru Matematika, Wakepsek	Medan	1985-10-06	S1	Jl. Gng Jaya Wijaya LK. X
3	AGUSTIN CHAIRANI, S. Pd	P	1204445	5940757658300002	Guru BK	Binjai	1979-06-08	S1	Jl. Danau Laut Tawar No. 66
4	SRI MAHDANI, S. Pd	P	1207029	5961757659300022	Guru IPA	Diski	1979-06-29	S1	Dusun I Sm. Diski
5	ANITA, S. Pd	P	1204446	8044763664300063	Guru KMD, Prakarya, Akidah	Binjai	1985-07-12	S1	Jl. Arif Rahman Hakim
6	MACHAIRINA, S. Pd	P	990718	2546765667300012	Bendahara SMP	Binjai	1987-02-14	S1	Jl. Danau Tempe LK. IV
7	IKA TRIONO, S. Kom	L	1203856	5635767669200002	Operator	Kamp. Baru	1989-03-03	S1	Jl. Danau Maninjau LK. X
8	ISMAIL, S. H	L		9943758660200022	Guru IPS	Binjai	1980-06-11	S1	Jl. Danau Tondano LK. IX
9	MELDASARI, S. Pd	P		2659753655220002	Guru B. Indo	Binjai	1975-03-27	S1	Dusun Suka Maju
10	MUHAMMAD NASRULLAH RAMADHANA	L			Guru Kls Unggulan	Besitang	2002-11-13	SMA	Jl. Nibung
11	AGIS ANGGUN AMALIA, S. H	P		0156772673230223	Guru Fiqih, TU	Kota Pinang	1994-08-24	S1	Jl. Gaharu Pasar 6 LK. IV
12	WINDY SASRI, S. Pd	P	1312279	2742776677230042	Guru B. Inggris	Binjai	1998-04-10	S1	Jl. KL Yossudarso No. 12
13	ERLI RAHMAYANI	P			Guru PKN, SB	Binjai	2001-03-16	S1	Jl. Danau Maninjau LK. X
14	MANDALIKA	P			Guru B. Arab	Binjai	2002-08-30	SMA	Jl. Arif Rahman Hakim
15	CORY AQUININGRUM, S. Pd	P		0540764665230242	Guru IPA	Binjai	1986-02-08	S1	Jl. Cut Nyak Dien No. 143
16	MUHAMMAD RIFAI	L			Guru Kls Unggulan	Pondok Tgh	2002-12-22	SMA	Dusun IV Begerse
17	MUHAMMAD ARIRANTO	L			Guru Tahfizh, SKI	Batam	2002-06-29	SMA	Jl. Perjuangan Gg. Bersama
18	INDAH RAMADHANI, S. Pd	P			Guru Kls Unggulan	Binjai	2001-12-07	S1	Jl. SM. Raja LK. I

Gambar 4.1 Daftar nama guru

8. Data siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai dalam 9 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (kls 7 + 8 + 9)	
	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Siswa	Rombongan belajar
Th. 2016/2017	43 org	2 Rbl	40 org	2 Rbl	38org	1 Rbl	121org	5 Rbl
Th. 2017/2018	51 org	2 Rbl	54 org	2 Rbl	40org	1 Rbl	145org	5 Rbl
Th. 2018/2019	65 org	2 Rbl	62 org	2 Rbl	42 org	1 Rbl	169 org	5 Rbl
Th. 2019/2020	80 org	2 Rbl	43 org	2 Rbl	62 org	2 Rbl	187 org	5 Rbl
Th. 2020/2021	66 org	2 Rbl	58 org	2 Rbl	76 OR	2 Rbl	200 org	6 Rbl
Th. 2021/2022	51 org	2 Rbl	64 org	2 Rbl	58 org	2 Rbl	173 org	6 Rbl
Th. 2022/2023	72 org	3 Rbl	53 org	2 Rbl	67 org	2 Rbl	192 org	7 Rbl
Th. 2023/2024	70 org	3 Rbl	69 org	3 Rbl	47 Org	2 Rbl	186 org	8 Rbl
Th. 2024/2025	46 org	2 Rbl	71 org	3 Rbl	70 org	3 Rbl	187 org	8 Rbl

Gambar 4.2 Data siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai

9. Kurikulum yang digunakan SMP Muhammadiyah 56 Binjai

(Safira & Pohan S, 2023) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan rancangan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari penetapan tujuan, strategi, dan desain pembelajaran, hingga penyediaan berbagai perangkat sekolah yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan terstruktur yang mencakup seluruh unsur pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan hingga penyediaan sarana pendukung, yang bertujuan untuk menjamin efektivitas proses belajar mengajar.

Kurikulum yang digunakan: SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur menggunakan Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tim Pengembang Kurikulum Sekolah yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan.

10. Sarana dan Prasarana

Menurut (Wulandari & Wulandari, 2023) Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif

Menurut (Sutisna & Effane, 2022) sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang memiliki peran sangat menentukan bagi keberhasilan serta kelancaran suatu proses, termasuk dalam bidang pendidikan. Mereka menegaskan bahwa sarana dan prasarana adalah fasilitas yang wajib dipenuhi untuk mempermudah penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Meskipun pada praktiknya pemenuhan sarana dan prasarana tersebut sering kali belum optimal, keduanya tetap dianggap sebagai faktor yang tidak dapat diabaikan dalam menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif.

(Devi, 2021) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang sarana dan prasarana pendidikan, suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal.

Menurut (Pratama & Ginting N, 2024) keberadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan berperan penting dalam menunjang kapasitas serta mutu proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu (Wasila & Pasaribu M, 2024) menegaskan bahwa apabila pengelolaan sarana dan prasarana tidak dilakukan secara optimal, maka efektivitas kegiatan belajar akan menurun dan berdampak pada hasil pembelajaran.

Di pertegas oleh (Sulfiati & Awaleni, 2021) bahwasannya sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan, tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pembelajaran. Pengelolaan yang optimal menjadi faktor penentu efektivitas kegiatan belajar, sedangkan pengelolaan yang kurang baik berpotensi menurunkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 56 Binjai Timur terdiri dari tanah, bangunan dan furnitur dan mencakup fasilitas fisik untuk ruang pembelajaran dan ruang tambahan. Semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran/pendidikan sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki dan menunjang proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 56 adalah

a. Sarana

No	Sarana	Jumlah
1	Meja dan Kursi Siswa	270
2	Meja dan Kursi Guru	20
3	Papan Tulis/ Whiteboard	9
4	Proyektor/Infokus	4
5	Hiasan Dinding Edukatif	25
6	Kipas Angin	21
7	AC	4
8	Buku PAI&keagamaan	150
9	Buku Perpustakaan	1.085

Tabel 4.2 Sarana SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai

b. Prasarana

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Lapangan	1
6	Kamar Mandi	3
7	Masjid	1
8	Kantin	1

Tabel 4.3 Prasarana SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di lapangan pada saat melakukan penelitian, baik itu dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hasil temuan tersebut peneliti analisis secara mendalam dan juga diperkuat dengan teori dan penelitian yang relevan dengan kajian dari pelaksanaan penelitian yang diteliti.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai, pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilaksanakan secara terstruktur dan optimal, melalui wawancara dengan bapak Hazar, S.Ag. Msi. selaku kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai, menurut bapak Hazar, S.Ag. Msi :

“Penyediaan sarana dan prasarana di sekolah diarahkan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah penyediaan guru yang kompeten di bidangnya serta pengadaan buku-buku ajar, khususnya buku-buku Ismuba, guna menunjang mutu pembelajaran agama”.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa sekolah melakukan penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana PAI termasuk untuk mata pelajaran atau kebutuhan sekolah lainnya secara berkala melalui musyawarah guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan seperti wakil kepala sekolah, TU, bendahara sekolah, dan lainnya yang umumnya terlibat, termasuk menggandeng komite dan wali murid untuk pengadaan sarana.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PAI, Muhammad Nasrullah Ramadhana, yang mengungkapkan bahwa:

“Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan kebutuhan riil dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan para guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif. Hal ini sangat penting guna menjaga antusiasme dan konsentrasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran”.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Suci Nopida et al. (2024) yang menekankan bahwa keberadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen fundamental yang menopang keberlangsungan proses pendidikan di

sekolah. Tanpa dukungan fasilitas yang layak, proses pembelajaran cenderung stagnan dan kurang bermakna. Selanjutnya, Asyifah Luthfiyah et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bukan sekadar pengadaan barang fisik, tetapi mencakup keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pemanfaatan, hingga pengawasan, yang kesemuanya bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan hal tersebut, Rachman et al. (2022) menambahkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menunjang kinerja guru. Fasilitas yang lengkap dan relevan memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, sehingga proses belajar tidak monoton. Dalam hal ini, variasi metode pengajaran yang didukung oleh fasilitas yang memadai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pandangan ini juga sejalan dengan pendapat dari Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (2020) yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang variatif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta semangat eksplorasi pada peserta didik, terutama dalam mata pelajaran berbasis nilai seperti PAI.

Lebih lanjut, Abuddin Nata (2022) menyoroti bahwa pendidikan agama yang bermutu mensyaratkan adanya sinergi antara profesionalisme guru, ketersediaan sarana prasarana, serta bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ini berarti, peningkatan mutu pembelajaran PAI tidak bisa dilepaskan dari kualitas fasilitas pendukung yang digunakan. Pemikiran ini diperkuat oleh Yulianto (2024), yang menekankan pentingnya pemilihan buku ajar yang relevan dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Menurutnya, buku ajar seperti Ismuba tidak hanya harus tersedia, tetapi juga harus diintegrasikan secara efektif melalui pendekatan kontekstual yang mampu menjembatani materi dengan realitas kehidupan siswa.

Dengan mengacu pada hasil temuan dan berbagai literatur pendukung, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai telah menunjukkan praktik yang positif dan mendukung pembelajaran PAI secara efektif. Proses pengelolaan yang adaptif

terhadap kebutuhan peserta didik dan guru, ditambah dengan upaya berkelanjutan dalam pengadaan fasilitas yang sesuai, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Dalam konteks ini, keberadaan sarana dan prasarana bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan agama yang bermakna, transformatif, dan berkelanjutan.

2. Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara umum, kondisi sarana dan prasarana di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kelengkapan fasilitas yang tersedia, baik dalam bentuk fisik maupun digital, yang telah dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Hazar, S.Ag. Msi. yaitu:

“berbagai fasilitas seperti perangkat teknologi, buku ajar, dan media pembelajaran lainnya telah disediakan guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Ia juga menekankan bahwa pengadaan sarana tersebut didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan memiliki pemahaman yang baik dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara maksimal”.

Sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, guru PAI SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai yaitu bapak Muhammad Nasrullah Ramadhana mengatakan yaitu:

“Perangkat pembelajaran seperti komputer, Chromebook, dan proyektor telah tersedia dan digunakan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Jadi, menurut bapak Muhammad Nasrullah Ramadhana dalam pernyataannya bahwa pemanfaatan teknologi ini, mampu memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

Lebih jauh lagi, pandangan ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai yaitu:

“Fasilitas yang tersedia dinilai sudah memadai, fasilitas penunjang seperti ruang ibadah dan media pembelajaran digital yang berfungsi dengan baik dan jarang mengalami kendala”.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Asidin et al. (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan perangkat seperti Chromebook dalam kegiatan pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempercepat pemahaman materi melalui akses informasi yang lebih luas dan interaktif. Selaras dengan itu, Bunda (2024) menyebutkan bahwa tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Nurstalis et al. (2021) menegaskan bahwa ketersediaan sarana pendidikan yang baik memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Senada dengan hal tersebut, Priailita et al. (2024) berpendapat bahwa sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap dalam proses pendidikan, tetapi menjadi bagian integral yang menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI.

Namun demikian, beberapa literatur juga mengingatkan bahwa keberadaan fasilitas saja belum cukup menjamin efektivitas pembelajaran. Rini (2023) menekankan pentingnya dukungan guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Tanpa kualitas guru yang memadai, fasilitas pembelajaran tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Ainiyah & Sulastri (2020) yang menyebutkan bahwa kualitas guru merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh. Hafizah (2023) juga menegaskan bahwa sinergi antara kompetensi profesional guru dan ketersediaan sarana prasarana akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai temuan dan kajian literatur tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai telah mampu mendukung secara signifikan proses pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi secara tepat guna, ditambah dengan

dukungan guru-guru yang profesional dan adaptif, menjadi kombinasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal ini pada akhirnya turut mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara holistik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengadaan Sarana dan Prasarana Yang Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Kepala Sekolah dan Guru PAI

Salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 56 Binjai adalah tingginya komitmen dari kepala sekolah dan para guru, khususnya guru PAI. Komitmen ini tercermin dalam berbagai bentuk upaya yang dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, hingga peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Kepala sekolah memegang peran penting sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Menurut Fitriah dan Rahmah (2020), kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional, termasuk dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun spiritual. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan visioner menjadi pondasi dalam membangun iklim belajar yang kondusif.

Senada dengan itu, Ilmiah Pengkajian Pendidikan et al. (2024) menguraikan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, fasilitator, dan supervisor. Peran-peran tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai tokoh sentral yang mampu mengarahkan, membina, dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh. Di SMP Muhammadiyah 56 Binjai, peran ini dijalankan secara konsisten, sebagaimana terlihat dalam kebijakan-kebijakan yang mendukung kemajuan pendidikan agama dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kegiatan sekolah.

Komitmen guru PAI juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam. Dengan dukungan fasilitas dan pendekatan pembelajaran yang tepat, guru PAI dapat menjadikan materi pelajaran lebih hidup dan bermakna bagi siswa.

2) Lingkungan Sekolah yang Religius

Selain faktor kepemimpinan dan profesionalisme guru, budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah menjadi penopang utama dalam keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran PAI. Di SMP Muhammadiyah 56 Binjai, nuansa religius terlihat jelas dalam rutinitas harian siswa yang dibentuk melalui pembiasaan ibadah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan keislaman lainnya.

Lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius memberikan fondasi spiritual yang kokoh bagi peserta didik. Lahmudin et al. (2025) menekankan bahwa lingkungan belajar yang membina nilai-nilai religius secara konsisten akan memperkuat perkembangan spiritual siswa dan meningkatkan kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Rahmawati et al. (2020) menambahkan bahwa budaya religius di sekolah harus ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan agar tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menjadi bagian dari identitas, sikap, dan perilaku siswa. Dalam konteks ini, SMP Muhammadiyah 56 Binjai telah menunjukkan upaya serius dalam membentuk kultur sekolah yang religius, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pembelajaran PAI secara holistik.

Dari hasil penelitian dan telaah pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu komitmen pimpinan dan guru dalam menjalankan fungsi pendidikan secara optimal, serta lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan. Keduanya membentuk sinergi yang menciptakan ekosistem belajar yang produktif, bermakna, dan bernilai spiritual tinggi.

2. Faktor Penghambat

Meskipun secara umum fasilitas di SMP Muhammadiyah 56 Binjai telah memadai dan mampu menunjang pembelajaran PAI, hasil penelitian juga mengungkap adanya beberapa tantangan dan hambatan yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu yang cukup menonjol adalah adanya perbedaan persepsi antara pihak manajemen sekolah dan guru PAI terkait kelengkapan dan pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah bapak Hazar, S.Ag. Msi. serta guru PAI bapak Muhammad Nasrullah Ramadhana peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat di antaranya:

Menurut bapak Hazar, S.Ag. Msi. selaku kepala sekolah:

“Salah satu kendala utama dalam optimalisasi sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di sekolah kami adalah keterbatasan anggaran. Sebagai lembaga pendidikan swasta dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit, alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima cukup terbatas, hal ini berdampak pada tidak optimalnya pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran seperti kitab suci dalam jumlah yang mencukupi, media pembelajaran digital yang lebih variatif, maupun yang lengkap.

Sementara itu, menurut bapak Muhammad Nasrullah Ramadhana selaku guru PAI bahwasannya:

“Secara umum, fasilitas yang ada cukup memadai namun tapi masih terbatas. Namun yang jadi kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam pengelolaan sarana. Selama ini, sebagian besar inisiatif masih terpusat pada kepala sekolah, tanpa ada pelimpahan tanggung jawab atau pembekalan teknis kepada guru sebagai pengguna utama fasilitas pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru kerap mengalami kendala dalam hal pemeliharaan maupun pengembangan sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.”.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara manajemen sekolah dan pelaksana pembelajaran di kelas, terutama dalam persepsi terhadap kesiapan sarana pendukung. Komitmen pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah terbukti kuat, namun realisasi di lapangan masih menghadapi hambatan teknis maupun operasional.

Minimnya alat peraga dan media pembelajaran modern, seperti perangkat teknologi dan alat praktik keagamaan, berdampak pada keterbatasan guru dalam menghadirkan proses belajar yang interaktif dan menarik (Di et al., 2024). Selain

itu, fasilitas fisik dasar seperti kursi dan papan tulis juga memegang peranan penting dalam menciptakan kenyamanan belajar. Kekurangan dalam hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa serta kepercayaan orang tua terhadap institusi pendidikan (Zahfa et al., 2025).

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai kebutuhan sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Komitmen pimpinan yang kuat perlu diimbangi dengan keterlibatan aktif guru dalam pengelolaan fasilitas serta penyediaan pelatihan yang relevan. Dengan demikian, sinergi antara manajemen sekolah dan tenaga pendidik akan menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran PAI yang optimal dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai telah diupayakan secara optimal melalui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pemanfaatan yang mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.
2. Kendala utama dalam optimalisasi manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran, kurangnya pemeliharaan secara berkesinambungan, serta belum maksimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, maka disarankan:

1. Pihak sekolah dan pemangku kebijakan perlu meningkatkan alokasi anggaran khusus untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana pembelajaran. Keberlanjutan fasilitas sangat bergantung pada kualitas perawatan dan peremajaan yang sistematis.
2. Pelatihan teknis dan pendampingan intensif kepada guru perlu ditingkatkan agar pemanfaatan sarana yang tersedia dapat dilakukan secara maksimal. Pelatihan ini sebaiknya berorientasi pada kebutuhan kontekstual di sekolah masing-masing.
3. Perlu adanya sistem evaluasi dan pengawasan berkala terhadap penggunaan sarana dan prasarana di sekolah. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga efektivitasnya dalam mendukung capaian pembelajaran dan keterlibatan siswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara optimalisasi sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa, serta bagaimana manajemen ini berdampak terhadap karakter keagamaan siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, I. (2023). Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik (Vol. 2, Issue 4). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi>
- Aini, S. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs At Taqwa 9 Bekasi.
- Asidin, K., Umar, U., & Takdir, T. (2024). Penggunaan Chromebook Dalam Pembelajaran PAI Dan Ujian Online. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 5(1), 46–59. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v5i1.3184>
- Assilmi Habib. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Riau.
- Asyifah Luthfiah, Najwa Azzahra, Ahmad Alghifari, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 90–103. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1004>
- Azzahra, S., Syarif, U., & Jakarta, H. (2024). Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. In Shalwa Azzahra (Vol. 152, Issue 2). <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faizi>
- Banjari Luthfiah. (2022). Optimalisasi Metode Muraja'ah pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mediasi*, 10(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>
- Di, P., Buluh, S., Ayu, N., Ananda, D., Siswoyo, A. A., Wardah, F. R., Makkiyah, N., Zahra, H., & Putra, D. P. (2024). Analisis Kendala Dan Upaya Pengelolaaan Manajemen Sarana Dan (Vol. 3).
- Fajarani, R., Sholihah, Atun, & Firman Khanafi, A. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7).

- Fitriah, R., & Rahmah, E. N. (2020). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok. *Jurnal Qiro'ah*, 10(1).
- Furqon Muhammad. (2024). Minat Belajar.
- Gusni, A. (2019). Sarana Dan Prasarana Pendidikan. In Judul Artikel.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., Ananda, R., Universitas, P., & Tambusai, P. T. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran yang Efektif. *Elementary School*, 11(2).
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Sinaga Alvianti. (2020). Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa.
- Ilmiah Pengkajian Pendidikan, J., dan Kemasyarakatan, H., Amin, M., Hafid, A., Rahman, A., & DDI Maros, S. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Fastabiqhul Khaerat Kabupaten Maros (Vol. 1, Issue 1).
- Intan Rahmayuni Syafitri, I., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., Nellitawati, & Ahmad Sabandi. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 234–243. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.504>
- Intan Sari, A., Syaifuddin, M., Andriani, T., & Author, C. (2023). Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan. 1(4). <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>
- Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Corresponding Author, R. (2020). Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. 6(2), 10–21.
- Khairat, F. (2022). Optimalisasi Metode Muraja'ah pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai.
- Lahmudin, S. K., Pomalingo, S., Katili, S., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Peran Budaya Sekolah dalam Membangun Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim Limboto, Kabupaten Gorontalo. 2(4), 1816–1826. <https://doi.org/10.62335>

- Lintar, H. L. (2023). Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 67–84. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.222>
- Lisnawati, A., Nur Adhari, F., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Malaya, I., Madrasah, S., & Rosyidiyah, T. A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Marasolih, et al. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal.
- Mutu Pendidikan, P., Kunci, K., Sarana dan prasarana, M., & Sekolah dasar, M. (2024). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar. *Journal Visipena Special Issue*, 34–43. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>
- Noor, N., & Indriastuti, I. (2020). Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Oleh.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Nur'aini, D. A., Bariroh, S., & Sundari, S. (2025). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MINU Tratee Putera (Vol. 3).
- Oktaviani Putri Dewi, R. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1).
- Pratama, A., & Ginting, N. (2024). Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 499.
- Prialita, A., Yudiaka, D., Hendi, H., Medawati, R., Armando, R., Yoseptry, R., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1599–1610. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1302>

- Pulungan Rizki. (2022). Persembahan Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada.
- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., & Shobri, M. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, 5, 2599–2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2768>
- Rahmawati, U., Tsurayya, N., & Mustagfiroh, M. (2020). Model Penguatan Agama Melalui Budaya Religius Sekolah. 10(3). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i3.7014>
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. <http://repository.uin->
- Safira, E. R., & Pohan, S. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Khansa Khalifah Medan. In *Jurnal Penelitian Ilmu*
- Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Salsabiliana Putri Sajdah, Putri Juwita, Abdiel Muhammad Arkananta, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi untuk Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 77–94. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.827>
- Sapat, H., Omolu, A. P., & Tasrim, I. W. (2022). Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Totikum dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.
- Sinaga Alvianti. (2020). Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa.
- Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 237–256. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>
- Sopian, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Sakatiga, R. U. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana.

- Suci Nopida, Irma Suryani Siregar, & Ainun Mardiah Siregar. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar di MA Darul Ikhlas. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 142–154. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.581>
- Sulfiati, A., & Awaleni, L. (2021). *Mappesona Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah* (Vol. 3, Issue 1).
- Supia Pratiwi, O., & Studi Pendidikan Agama Islam, P. (2023). Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Nahdatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Supriyadi, A. (2024). Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfianto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Taurus, S. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu (Vol. 2, Issue 1).
- Vikasari, A. Y., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2024). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i1.840>
- Wasila, R., Penerapan, P. /, Agama, P., Terhadap, I., Karakter, P., Anak, P., Dini, U., Al, T., Jurnal, J. :, Sosial, I., Pendidikan, D., & Pasaribu, M. (2024). How to Cite Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini di Tadika Al-Fikh Orchard Bandar Parklands. *Bandar Parklands*, 5(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i3.439>

- Wahyu, D.: Sulfemi, B., & Pd, M. (2019). Makalah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Diajukan sebagai salah satu tugas Mata Kuliah Manajemen Sekolah.
- Wulandari, A., & Wulandari, R. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam proses meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary*, 2(01), 128–135. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.680>
- Zahfa, F., Charisma, B., Zahrani, B., Afifah, N., & Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I. (2025). Faktor-faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Journal of Innovative Research*, 02, 252–261. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 56 BINJAI

1. Peneliti: bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 56 Binjai saat ini?

Kepala sekolah: Ya sarana dan prasarana yang ada disini seperti yang peneliti saksikan itu sangat mendukung untuk proses belajar mengajar di SMP ini baik itu dari fasilitas-fasilitas yang ada disini juga didukung oleh guru yang bisa diandalkan.

2. Peneliti: apa saja upaya manajemen sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk pelajaran pendidikan agama Islam?

Kepala sekolah: sarana dan prasarana itu untuk meningkatkan proses belajar mengajar, kita sediakan guru yang ahli pada bidangnya dan juga dari masalah buku kita disini memikirkan buku-buku ismubah untuk meningkatkan mutu pendidikan pelajaran agama.

3. Peneliti: Menurut bapak sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam?

Kepala sekolah: ruangan yang sudah cukup, waktu yang tersedia memadai, dan buku ajar yang disediakan buku ismubah yang ditonjolkan

4. Peneliti: apa kendala utama yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam?

Kepala sekolah: InsyaAllah tidak ada kendala-kendala, dikarenakan kita dari awal udah bertekad untuk memajukan sekolah ini, untuk menyediakan itu, sarana dan prasarana itu.

5. Peneliti: apa saran atau langkah yang menurut bapak perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen sarana dan prasarana guna mendukung minat belajar siswa?

Kepala sekolah: untuk meningkatkan sarana dan prasarana itu banyak kegiatan-kegiatan kita disini untuk meningkatkan prestasi anak-anak umpama nya seperti muhadoroh itu, itulah kegiatan ismubah untuk meningkatkan kepribadian anak untuk membantu membentuk karakter anak, sehingga anak-anak itu sudah bisa kita lepas langsung ke Masyarakat.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMP MUHAMMADIYAH 56 BINJAI

1. Peneliti: bagaimana menurut bapak kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini?

Guru PAI: Alhamdulillah kalau dilihat dari sarana dan prasarana kemudian dari apa yang sudah kalian temukan, ketika yang jelas cukup baik di sekolah kita ini terlebih kita memiliki sarana dan prasarana baik itu dalam bentuk komputer, chromebook, atau juga infokus hal itu yang mendukung pembelajaran PAI khususnya di sekolah ini.

2. Peneliti: apakah pengelolaan manajemen sarana dan prasarana tersebut sudah berjalan optimal?

Guru PAI: sejauh ini yang kita lihat guru PAI khususnya, manajemen dengan baik sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar karena itu yang dibutuhkan dalam proses pengajaran agar siswa itu tidak bosan, jadi sarana prasarana itu butuh variasi metode pembelajaran.

3. Peneliti: menurut bapak seberapa besar pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?

Guru PAI: menurut saya pribadi itu cukup besar dan sangat signifikan pengaruhnya baru tahun lalu guru melakukan pembelajaran dikarenakan ada sarana dan prasarana media yang memungkinkan pembelajaran itu terasa membosankan, tapi karena di sekolah ini ada infokus dan chromebook juga, sarana dan prasarana itu bisa digunakan oleh guru, untuk melakukan variasi pembelajaran itu tadi

4. Peneliti: apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan agama Islam?

Guru PAI: kalau kita lihat secara fakta yang ada di lapangan hanya ada beberapa seperti ketika pengumpulan judul yang mana belum cukup untuk mengeksplor sarana dan prasarana yang ada baik itu komputer maupun chromebook, kemudian ada beberapa sarana prasarana yang belum disediakan oleh sekolah contoh seperti pengadaan alat fardhu kifayah, untuk pelajaran fiqh karena kita praktek seharusnya itu disediakan maka kemudian bukannya materi yang disampaikan dulu tetapi langsung kita praktekan

5. Peneliti: apa saran bapak agar manajemen sarana dan prasarana pendidikan agama Islam bisa lebih optimal ke depannya?

Guru PAI: saya pribadi untuk saran yang pertama mungkin guru terkhusus guru PAI harus memanfaatkan apa yang sudah disediakan oleh sekolah ini, kemudian untuk sarana dan prasarana yang di sekolah maka hal-hal yang belum ada seperti sarana dan prasarana yang lain itu untuk secepatnya disediakan karena untuk membantu kegiatan pembelajaran yang lebih efektif

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 56 BINJAI**

1. Peneliti: kamu suka engga sama pelajaran pendidikan agama Islam, kenapa?
Siswa: suka kak, soalnya kita bisa belajar tentang akidah, ibadah, terus bisa lihat kisah-kisah Nabi gitu.
2. Peneliti: waktu belajar agama Islam, biasanya gurunya pakai alat bantu apa aja?
Siswa: papan tulis, terkadang memakai proyektor juga, dan speaker untuk murotal-murotal gitu
3. Peneliti: menurut kamu kalau alat-alat itu dipakai bikin kamu jadi lebih semangat belajar nggak?
Siswa: semangat karena membuat tidak merasa ngantuk
4. Peneliti: menurut kamu sarana belajar agama Islam di sekolah ini udah cukup atau masih kurang?
Siswa: Fasilitas yang tersedia dinilai sudah memadai. Proyektor berfungsi dengan baik tanpa mengalami kerusakan atau gangguan sejauh ini. Selain itu, tempat ibadah (shalat) juga telah disediakan di lokasi.
5. Peneliti: kalau boleh usul, kamu pengen ada fasilitas apa lagi biar belajar agama Islam makin seru?
Siswa: mungkin ada ruang khusus praktek agar lebih nyaman.

LAMPIRAN

Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan guru PAI



Gambar 3. Wawancara dengan siswa



Gambar 4. Ruang kelas VII-A Unggulan



Gambar 5. Ruang kelas VII-B Reguler



Gambar 6. Ruang kelas VII-C Reguler



Gambar 7. Ruang kelas VIII-A Unggulan



Gambar 8. Ruang kelas VIII-B Reguler



Gambar 9. Ruang kelas VIII-C Reguler



Gambar 10. Ruang kelas IX-A Unggulan



Gambar 11. Ruang kelas IX-B Reguler



Gambar 12. Ruang kelas IX-C Reguler



Gambar 13. Kantor guru



Gambar 14. Ruang Tata Usaha



Gambar 15. Loker pembayaran SPP



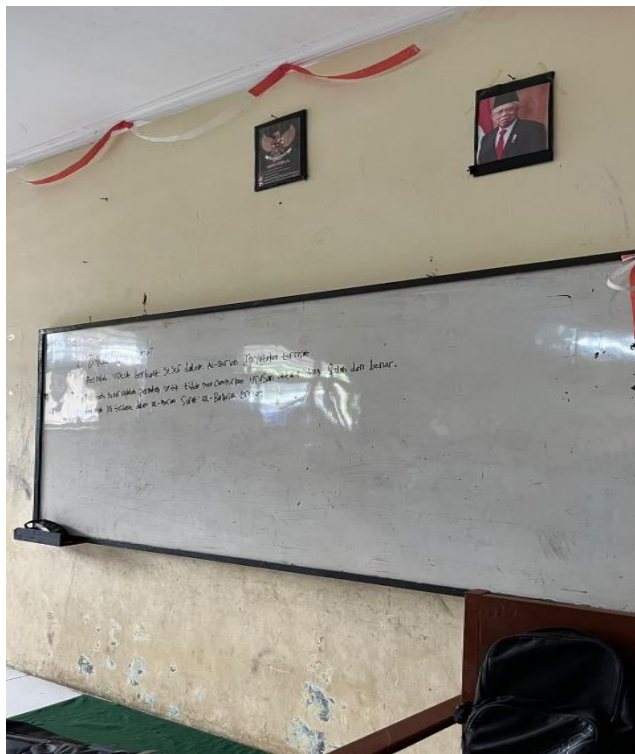
Gambar 16. Masjid Taqwa Muhammadiyah



Gambar 17. Kantor Kepala Sekolah



Gambar 18. Papan Tulis



Gambar 19. Lemari



Gambar 20. Toa



Gambar 21. Toilet



Gambar 22. Infokus



Gambar 23. Halaman sekolah



Gambar 24. CCTV



Gambar 25. Kantin



Gambar 26. Kipas Angin



Gambar 27. Hiasan dinding



Gambar 28. AC



Gambar 29. Perpustakaan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sila sertakan surat ini agar disalahkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

7 Sya'ban 1446 H
6 Februari 2025

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Naranda Silva Jeconia
NPM : 2101020009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,76



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai					
2	Analisis Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai					
3	Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Naranda Silva Jeconia

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

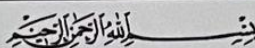


UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bitte mengesah surat ini agar disahkan
Materi dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani Jf, M.Pd

Nama Mahasiswa : Naranda Silva Jeconia
Npm : 2101020009
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin / 17 Feb 2025	1. Sesuaikan format penulisan dgn Pedoman Proposal dari UMSU 2. Gunakan map dokex U keutuhan & Raster postcard 3. Latar belakang belum mengungkap kegunaan dgn pokok kajian. 4. penyimpulan pada tiap bagian & bagian	f	
Kabur / 19 Feb	1. Penambahan referensi 2. Perhatikan jenis tulisan, typo, huruf besar kecil, dan perbaikan	f	
Kamis / 20 Feb 2025	1. Ace proposal	f	

Medan, 14 Februari 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. prof Dr. Hasrian
Rudi Setiawan, M.Pd. I

Pembimbing Proposal

Nurul Zahriani Jf, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila menandatangani surat ini agar ditandatangani
Nama dan tanggalnya.

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis, 27 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Naranda Silva Jeconia
Npm : 2101020009
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul on
Bab I	Bab I Belanja Koneksi ke Pusat Koneksi
Bab II	Pada
Bab III	Hubungan
Lainnya	Sesuai dengan Pustaka
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Nurul Zahriani, M.Pd)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Berprestasi | Berakhlak | Berkeadilan

Bila mengesah surat ini agar disetujui
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 27 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Naranda Silva Jeconia
Npm : 2101020009
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah
56 Binjai

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Nurul Zahriani Jf, M.Pd)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.pd.i., MA



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BINJAI TIMUR
SMP MUHAMMADIYAH 56

Sekretariat : Jalan Danau, Tempe No. 40 Binjai (20737)

Nomor : 421/30/SMPM56/III/2025
Lampiran : ----
Perihal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan dan Wakil Dekan Prodi Pendidikan Agama Islam
UMSU Medan
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor : 196/II.3/UMSU-01/F/2024 tanggal 07 Maret 2025 perihal Permohonan Izin Riset maka dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan Riset di SMP Muhammadiyah 56 Binjai dalam membantu penyusunan skripsi (Karya Ilmiah) guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam UMSU, kepada Mahasiswa :

Nama : **Naranda Silva Jeconia**
NPM : 2101020009
Semester / Prodi : VII / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *"Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 56 Binjai"*

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Binjai, 10 Maret 2025
Kep. SMP Muhammadiyah 56

HAZAR S. Ag M. Si
NBM. 650445